

## MODEL BIMBINGAN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Setiana<sup>1\*</sup>, Yanti Riyanti<sup>2</sup>, Iin Sahini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

<sup>2</sup>SMPN 2, Jalaksana-Kuningan

<sup>3</sup>Kober Anggrek, Desa Seda Mandirancan-Kuningan

### Abstrak

Pasca pandemic covid-19 kreativitas anak usia dini menjadi menurun, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan model bimbingan melalui kegiatan melukis. Penelitian ini menggunakan model bimbingan dalam pengembangan kreatifitas anak usia dini yaitu dengan menggunakan kegiatan melukis dengan media bahan alam.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Kober Anggrek Desa Seda Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan model bimbingan yang dilakukan dengan kegiatan melukis dengan media bahan alam dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model bimbingan yang dilakukan dengan baik dapat membantu terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Model Bimbingan, Kreativitas, Anak Usia Dini.

### Abstract

After the Covid-19 pandemic, the creativity of early childhood has decreased, learning activities are needed that can increase the creativity of early childhood. The purpose of this research is to find out the development of early childhood creativity using the guidance model through painting activities. This study uses a model of guidance in the development of early childhood creativity, namely by using painting activities with natural material media. The method used in this study uses a qualitative method with a descriptive approach, the research subjects in this study are students and teachers of Kober Anggrek, Seda Village, Mandirancan District Kuningan District. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out in three ways, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the guidance model which is carried out by painting activities with natural material media can develop creativity in early childhood. Thus it can be said that a well-executed guidance model can help the development of creativity in early childhood.

**Keywords:** Guidance Model, Creativity, Early Childhood.

---

Copyright (c) 2022

□ Corresponding author :

Email Address : nsetiana708@gmail.com (Jl.Mayasih No. 11 Cigugur-Kuningan)

---

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangat berperan dalam menyiapkan generasi emas yang menjadi tujuan pendidikan nasional tahun 2045, sehingga peran lembaga pendidikan ini sangat vital. Sebagaimana dinyatakan (Nuryati, Susilawati, 2022) kehadiran sekolah sebagai lembaga pendidikan memikul sebagian tugas dan tanggung jawab keluarga dalam membina pendidikan anak, sehingga tugas dan tanggung jawab keluarga dalam membina pendidikan anak sangat terbantu.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh karena pada anak usia dini merupakan usia dimana tumbuh kembang anak sedang berkembang sangat cepat. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, sehingga diperlukan agar dapat memberikan stimulus dan bimbingan untuk perkembangan anak. Susanto (2018) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Stimulus yang diberikan dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu dalam mendorong pemenuhan kebutuhan psikologis perkembangan intelegensi, emosional, motivasi serta pengembangan kreativitas anak. Dalam memberikan stimulus tersebut tentu peran guru sangat diperlukan sehingga mampu memberikan bimbingan yang baik terhadap anak didiknya. Salah satu model bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan bimbingan kelompok berbasis bermain, dimana bimbingan ini menurut Kurniati, Lestari, Febiyanti (2021) diartikan sebagai pola umum layanan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan setting kelompok yang berdasarkan pada konsep dan karakteristik bermain, bimbingan pembelajaran berbasis bimbingan, dilakukan secara berkelompok.

Pelaksanaan model bimbingan ini tentu diharapkan dapat membantu dalam menunjang perkembangan anak usia dini sebagai bentuk stimulus. Dimana Setiana, Darmayanti (2021) menyatakan bahwa peran stimulasi sangat penting, sehingga untuk mencapai usia emas anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Permasalahan dalam perkembangan anak usia dini adalah keterbatasan dalam pengembangan terhadap kreatifitas. Kreatifitas ini tidak berkembang karena dukungan atau bimbingan dari orang tua yang kurang sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentu dapat membantu dalam memberikan perkembangan yang baik pada anak usia dini, salah satu perkembangan yang diharapkan adalah kreativitas pada anak usia dini. Guna mengembangkan kreatifitas tersebut diperlukan dukungan dari semua pihak yaitu guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. Kreativitas pada anak usia dini dapat distimulus dengan membiarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri (Holis, 2007).

Menurut Menurut Boo Yeun Lim dalam Haerani (2018) melukis adalah kegiatan yang menarik dan bagian penting dari kurikulum yang terintegrasi dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak menyukai pencampuran cat dengan menggunakan sapuan kuas, dan pengalaman yang menyenangkan ini akan membangun dasar perkembangan estetika mereka dimasa depan. Kegiatan melukis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menstimulus kreativitas pada anak usia dini. Dimana melukis merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk melukis misalnya, menggunakan kuas (Hamidah & Rizal Saiful, 2021).

Di sisi lain fenomena yang terjadi di Kober Anggrek belum adanya pola bimbingan yang diberikan oleh guru dalam menstimulus perkembangan kreativitas melalui kegiatan melukis pada anak didiknya. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul model bimbingan melalui kegiatan melukis untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan agar mampu memberikan masukan terhadap fenomena yang terjadi di Kober Anggrek sehingga guru mampu memberikan model bimbingan yang baik sehingga mendorong perkembangan kreativitas pada anak didiknya. Dalam penelitian ini diungkap bentuk pertanyaan a) bagaimana profil kreatifitas anak usia dini di kober anggrek; b) bagaimana kegiatan melukis pada anak usia dini di kober anggrek; dan c) bagaimana model bimbingan melalui kegiatan melukis dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016 hlm 15).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai informan yaitu siswa dan guru kelasnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di Kober Anggrek Desa Seda Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-30 September 2022. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016 hlm 247-252) yang menyatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan tiga tahapan atau langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### a. Profil Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap profil kreatifitas anak usia dini yang berada di Kober Anggrek Desa Seda masih dikategorikan mulai berkembang dengan baik. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari dokumen dimana anak yang dengan mulai berkembang sebanyak 17 orang, belum berkembang 3 orang dan berkembang sesuai harapan berjumlah 10 orang.

Perbedaan terhadap perkembangan kreatifitas ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan bimbingan dari orang tua, dimana ada anak yang selalu diperhatikan, dibiarkan dan dibimbing oleh orang tuanya. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh anak dimana orang tua mereka ada yang selalu memperhatikan terhadap perkembangan kreatifitas mereka, ada yang selalu membimbing mereka dan ada pula yang membiarkan mereka. Dengan demikian perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua berdampak pada perbedaan kreatifitas yang ditunjukkan oleh mereka.

Disisi lain dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pun masih terlihat adanya pembiaran terhadap anak-anak tersebut, dimana dalam sesi wawancara yang dilakukan anak-anak belum dapat menunjukkan hal-hal yang mereka lakukan dalam menggali kreatifitasnya karena anak-anak cenderung tidak dibimbing oleh gurunya. Begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan oleh gurunya lebih cenderung mereka hanya mengajarkan tema-tema yang ada di dalam buku panduan atau lebih membiarkan anak bermain dengan bebas ketika guru tersebut menyampaikan dalam sesi wawancara dengan peneliti.

#### b. Kegiatan Melukis Di Kober Anggrek

Dalam menggali data tentang kegiatan melukis pada anak usia dini di Kober Anggrek dilakukan dengan menggunakan lima kriteria dalam pedoman wawancara yaitu 1) anak mampu menunjukkan ketertarikan dalam melukis; 2) anak mampu menunjukkan sikap ikut serta dalam kegiatan melukis dengan media bahan alam; 3) anak mampu menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan melukis; 4) anak dapat mengekspresikan diri dalam melukis dengan bahan alam; dan 5) anak mampu melukis dengan rapi. Penggunaan kriteria ini ditunjukkan agar mengetahui sejauh mana anak-anak ketertarikan anak dalam kegiatan melukis sehingga mampu menunjukkan kreatifitasnya.

Berdasarkan pada hasil wawacara yang telah dilakukan terhadap anak-anak menunjukkan bahwa kecenderungan anak dalam menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan melukis berada pada kriteria nomor satu dimana anak mampu menunjukkan ketertarikan dalam melukis sebanyak 68 persen; kriteria pada nomer dua dimana anak mampu menunjukkan sikap ikut serta dalam kegiatan melukis dengan media bahan alam sebanyak 64 perrsen; kriteria pada nomer tiga dimana anak mampu menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan melukis sebanyak 65 persen; kriteria pada nomer empat diamana anak dapat mengekspresikan diri dalam melukis dengan bahan alam sebesar 55 persen; dan kriteria pada nomer lima dimana anak mampu melukis dengan rapi sebesar 49 persen. Adanya perbedaan pada masing-masing kriteria menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kreatifitas sehingga perlu adanya bimbingan dalam membantu peningkatan kreatifitas anak tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pun mendukung bahwa kreatifitas anak dalam kegiatan melukis baru pada kriteria ketertarikan, ikut serta, dan aktif dalam kegiatan melukis yang belum optimal sedangkan untuk mengekspresikan diri dan melukis dengan rapih masih berada dalam kategori rendah, dan masih perlu adanya dukungan agar perkembangan kreatifitas dapat berkembang dengan baik. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan kreatifitas pada anak dan kecenderungan anak pada kategori mulai berkembang pada tingkat kreatifitasnya sehingga perlu adanya bimbingan yang dilakukaan oleh guru.

Setelah dilakukan adanya bimbingan yang diberikan kepada anak melalui kegiatan melukis terjadi perubahan terhadap perkembangan kreatifitas pada anak usia dini tersebut dikategorikan berkembang sesuai harapan. Hal ini pun didukung hasil wawancara dengan guru kelas bahwa ketika melakukan kegiatan pembelajaran maka perlu adanya bimbingan yang diberikan terhadap anak didiknya, salah satu model bimbingan yang dilakukan adalah melalui kegiatan melukis dalam rangka mengembangkan kreatifitas anak, dimana guru dapat memberikan contoh atau petunjuk terhadap anak didiknya agar mereka mampu melukis dengan baik sesuai imajinasinya.

## **Pembahasan**

### **a. Profil Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini di Kober Anggrek**

Kreatifitas pada anak usia dini jika diberikan stimulus dengan baik maka dapat berkembang secara optimal. Jika dilihat profil kretatifitas berada pada kategori belum berkembang secara optimal sehingga perlu adanya stimulus yang diberikan. Kecenderungan anak-anak akan dapat melakukan sesuatu ketika sudah mendapatkan petunjuk yang diberikan kepada anak tersebut sehingga mereka paham terhadap apa yang harus dilakukan tetapi jika anak dibiarkan tanpa diberi arahan atau bimbingan terlebih dahulu maka kecenderungan mereka tidak mampu untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan dengan baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh anak bahwa mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika mereka tidak diberi arahan atau bimbingan terlebih dahulu ketika akan melakukan segala sesuatu, termasuk dalam hal membangun kreatifitas. Yulianti (2014) menyatakan bahwa Kreativitas adalah salah satu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal

baru. Dengan demikian bimbingan guru PAUD dalam mengembangkan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh anak-anak.

Perkembangan kreatifitas pada anak usia dini yang belum optimal di Kober Anggrek sangat disayangkan jika tidak dilakukan penanganan oleh gurunya. Hal ini disebabkan akan membawa dampak pada perkembangan selanjutnya dimana anak-anak tidak mempunyai daya kreatifitas di periode selanjutnya sehingga mereka akan menjadi anak-anak yang mempunyai ketergantungan yang tinggi dan tidak dapat bersaing dengan anak-anak yang lain. Di sisi lain bahwa ciri-ciri anak yang mempunyai daya kreatifitas dapat dilihat dari dua bagian yaitu ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan (Nur Halimah, 2016). Oleh karena itu sangat penting sekali dalam mengoptimalkan perkembangan kreatifitas pada anak usia dini, sehingga anak-anak mempunyai daya fikir yang kritis dan sikap yang mandiri dan mampu berdaya saing.

Kreatifitas yang muncul pada anak usia dini juga membawa dampak pada ketersediaan sumber daya manusia di negara kita, dimana tuntutan jaman menginginkan adanya kreatifitas yang tinggi sehingga dapat berdaya saing dalam membangun bangsa ini. Hal ini mendorong agar dunia pendidikan mempertimbangkan aspek kreativitas dalam mendidik peserta didiknya, terutama di era globalisasi yang penuh dengan persaingan seperti sekarang ini (Nur Halimah, 2016). Dunia pendidikan dalam hal ini termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi tahapan awal pendidikan dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya harus mengoptimalkan tingkat perkembangan kreatifitas anak didiknya.

## b. Kegiatan Melukis Di Kober Anggrek

Salah satu upaya dalam mendorong kreatifitas anak adalah dengan kegiatan melukis. Di mana anak-anak mulai menunjukkan adanya ketertarikan, keikutsertaa dan keaktifan dalam kegiatan melukis, dengan kategori mulai berkembang. Tentu proses perkembangan dengan kegiatan melukis ini sangat baik dilakukan dalam menstimulus perkembangan kreatifitas anak usia dini. Sebagaimana yang dinyatakan Widiyanto & Tri Endang Jatmikowati (2020) bahwa kreativitas anak tidak akan berkembang tanpa adanya media atau alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan anak. Oleh sebab itu sebagai pendidik harus dapat menjadi fasilitator yang baik untuk menunjang peningkatan kreativitas anak. Salah satunya dengan kegiatan melukis.

Kegiatan melukis juga mampu mendorong anak dalam menstimulasi ide, pikiran atau gagasan baru (Mutiyem, 2021). Dengan demikian anak mampu menunjukkan kreatifitas yang dihasilkan dari kegiatan melukis sehingga mendorong pada perkembangan yang optimal. Salah satu bentuk yang ditunjukkan oleh anak berdasarkan hasil wawancara adalah mereka merasa senang ketika mereka melakukan kegiatan melukis terutama dalam hal mewarnai sehingga mereka mengetahui perbedaan warna dan mampu menggunakan warna tersebut dalam kegiatan melukis. Dengan demikian dari kegiatan melukis ini memunculkan perkembangan terutama dalam hal perkembangan kognitif yaitu dengan mengenal perbedaan warna sehingga anak dapat menjadi kreatif dalam menggunakan warna dalam melukis.

Di sisi lain kegiatan melukis ini juga dapat menstimulus perkembangan motorik halus yaitu melatih otot-otot tangan dan koordinasi antara tangan dengan mata. Hal ini sebagaimana dinyatakan Mutiyem (2021) bahwa kegiatan melukis ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Dengan koordinasi mata dan tangan yang baik tentu dapat menghasilkan bentuk-bentuk kreatif berdasarkan ide dan pikiran pada anak tersebut.

Kegiatan melukis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan barang-barang bekas. Penggunaan barang bekas akan menjadi menarik dan berdaya guna jika mampu dibentuk menjadi barang-barang yang baru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh anak bahwa mereka senang

ketika guru menyuruhnya membawa barang-barang yang tidak terpakai di rumahnya untuk dibentuk menjadi barang baru. Penggunaan barang bekas ini dapat mendorong terhadap perkembangan kreatifitas (Atira, Nurhidayah Ilyas, & Rusmayadi, 2021).

Model bimbingan yang dilakukan dengan kegiatan melukis ternyata mampu mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh guru kelas berdasar hasil wawancara bahwa mereka melakukan model bimbingan secara individu maupun kelompok terhadap anak-anak didiknya dalam membantu perkembangan kreatifitas anak, dimana guru mulai melakukan pembelajaran dengan bercerita atau menjelaskan terlebih dahulu kemudian mereka memandu atau mengarahkan anak-anak dan terakhir mereka melakukan evaluasi dan memberi masukan terhadap hasil karya anak didiknya.

Bimbingan yang diberikan oleh guru ini merupakan stimulus yang sangat baik dalam mendorong kreatifitas pada anak usia dini karena anak usia dini merupakan masa peka yang memerlukan stimulus dalam membantu perkembangannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan Eka Riyana (2016) bahwa masa peka merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian guru berperan sangat penting dalam membantu perkembangan yang optimal pada anak usia dini.

Tingkat perkembangan pada anak-anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan sehingga dapat dinyatakan bahwa ketika anak diberikan bimbingan melalui kegiatan melukis maka dapat mendorong pada perkembangan kreatifitas yang optimal. Fakhriyani (2016) menyatakan bahwa para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas. Kreatifitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreatifitas memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang, misalnya dalam prestasi akademik. Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga seyogyanya kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu menjadi penting sekali guru dalam memberikan bimbingan yang baik kepada anak usia dini.

Kreatifitas pada anak usia dini dapat juga berkembang dengan optimal apabila guru dapat memberikan stimulus yang baik, hal ini pun didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas bahwa mereka dapat memberikan stimulus yang baik jika menguasai pengetahuannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terintegrasi merupakan salah satu cara yang menstimulus terhadap perkembangan kreativitas anak (Astuti & Aziz, 2019). Sehingga dengan model bimbingan secara kelompok melalui kegiatan melukis merupakan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

Model bimbingan yang diberikan pun dapat dijadikan sebagai pengaruh lingkungan dalam menstimulasi perkembangan pada anak usia dini, di mana anak di kelompokkan dengan teman-temannya untuk melakukan kegiatan melukis sehingga mereka akan saling berinteraksi dan menunjukkan kreatifitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat anak yang menyatakan bahwa mereka sangat senang jika bergaul dengan teman-temannya dalam kegiatan melukis dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan tanpa adanya pertengkaran, sehingga kondisi lingkungan yang stabil ini mendorong dalam perkembangan kreatifitas anak. Senada dengan pendapat yang dinyatakan (Mayar, Uzlal, Nurhamidah, Rahmawati, & Desmila, 2022) bahwa kondisi lingkungan yang stabil mampu mendorong terhadap perkembangan anak usia dini.

## Simpulan

Model bimbingan yang dilakukan dengan kegiatan melukis dengan media bahan alam dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model

bimbingan yang dilakukan dengan baik dapat membantu terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini diantaranya kepada Rektor Unisa Kuningan, Kepala Kober Anggrek dan kepada para pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Atira, Nurhidayah Ilyas, S., & Rusmayadi, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213–221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Eka Riyana, E. P. dan M. E. W. (2016). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Play Berbasis Pendekatan BCCT untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 93–99.
- Kurniati, E., Lestari., Febiyanti, N. (2021). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Bermain (BKBB) dan Nilai Karakter Anak: Perspektif Guru Taman Kanak-Kanak di Indonesia. *JURNAL PASCA DHARMA PENGABDIAN*, 2(2), 77–84.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Haerani, E. (2018). *KEGIATAN MELUKIS DENGAN KUAS ( Penelitian Tindakan pada Usia 5-6 di TKIT Babunnajah Pandeglang )*. 4(2), 214–224.
- Hamidah, S., & Rizal Saiful, M. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah 4-6 Tahun. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(1), 41–48. Retrieved from <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijmt/article/view/3327>
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43.
- Mayar, F., Uzliah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Mutiyyem, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 143–150. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i2.9872>
- Nuryati, N., Susilawati, W. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Dalam Pembentukan

Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Kober Binangkit Desa Cileuleuy Cigugur Kuningan. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online), 6(3), 325–337.

- Nur Halimah. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia*. 1(1), 123–130.
- Setiana, Darmayanti, I. C. D. (2021). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Penanaman Karakter Jiwa Pancasila Melalui Layanan Pembiasaan. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 548–554. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3226>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widiyanto & Tri Endang Jatmikowati. (2020). Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*, 4(1), 11–24. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>